

**HUBUNGAN JUMLAH DAN KEAKTIFAN PETUGAS POSYANDU
DENGAN JUMLAH KEHADIRAN BALITA DI KELURAHAN
NAMBANGAN LOR MADIUN**

Rumpiati

ABSTRAK

Posyandu adalah suatu kegiatan masyarakat untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun. Masalah utama penelitian ini adalah Cakupan kunjungan balita dan balita yang ditimbang (D/S) di Posyandu Kelurahan Nambangan Lor, Madiun masih dibawah target (< 80%). Hal ini dapat dilihat pada bulan Juni terdapat jumlah balita yang menimbang (D) 406 balita dan jumlah seluruh balita (S) 593 balita, sehingga D/S 68,46%. Untuk itu perlu dilaksanakan kajian tentang berbagai macam hal yang mempengaruhi masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan petugas posyandu sebagai obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan jumlah dan keaktifan petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita di Posyandu. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang populasinya adalah semua petugas posyandu (bidan dan kader) sebanyak 82 orang, jumlah balita sebanyak 662 balita dalam 16 posyandu. Menggunakan total populasi dengan jumlah sampel 16 posyandu yang terdiri seluruh petugas posyandu (bidan dan kader) dan seluruh balita. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas adalah jumlah dan keaktifan petugas posyandu dan variabel terikat adalah jumlah kehadiran balita ke Posyandu. Pada penelitian ini, digunakan data primer yang diperoleh dengan lembar observasi, dan data sekunder yang diperoleh dari kohort balita. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Sedangkan untuk analisa data menggunakan uji statistik Fisher Exact dengan tingkat kesalahan 0,05 jika ($p = < 0,05$) H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ($p = > 0,05$) H_0 diterima. Jumlah dan keaktifan petugas posyandu di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun diketahui dari 16 posyandu terdapat 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu cukup aktif dan 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu tidak cukup aktif. Sedangkan jumlah kehadiran balita (D/S) diketahui dari 16 posyandu didapatkan 1 posyandu yang memenuhi target 80% dengan presentasi 6,25% dan 15 posyandu tidak memenuhi target 80% dengan presentasi 93,75%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa jumlah dan keaktifan petugas posyandu belum baik. Selain itu bahwa jumlah dan keaktifan petugas posyandu tidak ada hubungan yang bermakna dengan jumlah kehadiran balita di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun. Menambah reaword untuk kader, pemetaan kembali jadwal posyandu.

Kata Kunci : Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu, Jumlah Kehadiran Balita

***THE CORRELATION OF THE NUMBER AND THE ACTIVENESS OF POSYANDU
STAFFS WITH THE NUMBER OF CHILDREN UNDER FIVE ATTENDANCE IN
NAMBANGAN LOR MADIUN***

ABSTRACT

Posyandu or Pos Pelayanan Terpadu (Integrated Service Post) or Health and Nutrition Integrated Service Center is a community-based activity in Indonesia that aimed to determine the growth and development of children under-five. This research was conducted in Nambangan Lor village, Madiun. The problems of this study were the scope of children under-five attendance and the children under-five who weighed (D / S) in Posyandu Nambangan Lor Village, Madiun was still below the target (<80%). It can be seen in Juniter

that the number of children under-five who weigh (D) were 406 children and the total number of children under five were (S) 593 children, so that D / S 68.46%. Therefore, it is needed to conduct the studies on a variety of things that affect the issue. In this case, the researchers used Posyandu staffs as the research objects. This study purposed to determine the correlation of the number and the activeness of Posyandu staffs with the attendance of children under five to the Posyandu. This research was an analytic research with Cross Sectional approach whose the population was all Posyandu staffs (midwife and cadre) comprising 82 persons and the number of children under five were 662 children from 16 posyandu. This study used the total number of population with the total number of samples were 16 Posyandu comprising the entire of Posyandu staffs (midwife and cadre) and all children under five. There were two variables in this study, the first was independent variable and the second was dependent variable. The independent variable in this study was the number and the activeness of Posyandu staffs, meanwhile the dependent variable was the number of children under five attendance to the Posyandu. This study used primary data that were obtained through the observation sheet, and the secondary data were obtained by the cohort of children under five. The scale that was used in this study was a nominal scale. Meanwhile, statistical Fisher Exact test was used to analyze the data with the error rate is 0,05 if ($p = <0.05$), H_0 is rejected. The results of this study indicated that ($p = > 0.05$) H_0 . The number and the activeness of Posyandu staffs in Nambangan Lor village, Madiun that was noted by 16 Posyandu, there were 8 posyandu with 50% of Posyandu staffs were quite active and 8 posyandu with 50% Posyandu staffs were not active enough. Meanwhile, the children under five attendance (D / S) that were noted by 16 Posyandu, there was 1 posyandu that meet the 80% target by 6.25% presentation and 15 Posyandu did not meet the 80% target by 93.75% presentation. This study concluded that the number and the activeness of Posyandu staffs have not been good. In addition, there was no significant correlation between the number and activeness of Posyandu staffs with the number of children under five attendance in Nambangan Lor village, Madiun. Adding insentives or reward for cadres and mapping back Posyandu schedule can be the solution of this problem.

Keywords: Number and Activeness of Posyandu Staff, Children under Five Attendance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan posyandu (Depkes RI, 2005). Pos pelayanan terpadu ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (Zulkifli, 2003). Keberadaan kader sering dikaitkan dengan kegiatan rutin di posyandu. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Seorang kader posyandu harus

mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati, 2010). Dari hasil penelitian awal didapatkan gambaran bahwa di Kelurahan Nambangan Lor Madiun terdapat 16 buah Posyandu yang kesemuanya merupakan posyandu aktif, rata-rata setiap posyandu terdiri 6-7 petugas posyandu yang kesemuanya aktif. Sedangkan cakupan tingkat partisipasi masyarakat yang dilihat dengan indikator cakupan D/S, dimana (D) adalah jumlah balita yang ditimbang, sedangkan (S) adalah jumlah balita yang ada di Kelurahan Nambangan Lor Madiun. Pada bulan Desember 2011 jumlah balita yang ditimbang yaitu 406 balita dan jumlah balita yang ada di Kelurahan Nambangan Lor Madiun yaitu 593 balita, rata-rata jumlah D/S pada tahun 2011 yaitu 68,46 % dari target yang 2 diharapkan

yaitu 80%. Hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi masyarakat yang tinggi, sehingga akan memilih ke dokter, tidak bisa meluangkan waktu untuk datang ke Posyandu. Faktor – faktor penyebab D/S kurang yaitu jarak rumah yang terlalu jauh dari tempat diselenggarakannya Posyandu, ibu atau orang tua tidak bisa meluangkan waktu mereka untuk melakukan kunjungan Posyandu atau memeriksakan kesehatan anaknya di Posyandu secara rutin, pandangan masyarakat bahwa kegiatan seperti posyandu juga bisa dilakukan di rumah sakit atau di tempat pelayanan kesehatan swasta selain lebih praktis juga dianggap lebih nyaman, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang Posyandu, tingkat pendidikan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu (DinKes RI, 2006). Adapun dampak yang akan timbul bila D/S kurang adalah tidak diketahuinya tumbuh kembang balita serta cakupan imunisasi yang kurang. Sedangkan upaya untuk meningkatkan Cakupan kunjungan Balita ke posyandu pada ke 16 Posyandu di Kelurahan Nambangan Lor Madiun mencapai 80% dengan meningkatkan pelayanan posyandu melalui peningkatan pemberian PMT, meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ke posyandu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu dengan Jumlah Kehadiran Balita”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

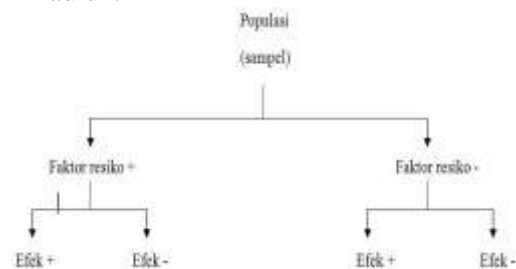
Jenis penelitian ini menggunakan analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoatmodjo, 2010).

2. Desain Penelitian

Penelitian Cross Sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel

independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan study ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (*variabel dependen*) dihubungkan dengan penyebab (*variabel independen*) (Nursalam, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan jumlah dan keaktifan petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita di Kelurahan Nambangan Lor Madiun.



Gambar 1 Rancangan Penelitian *Cross Sectional*

Menurut Notoatmodjo (2010), dari gambar rancangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penelitian *Cross Sectional* adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan mengidentifikasi faktor resiko dan faktor efek
- Menetapkan subyek penelitian atau populasi dan sampel
- Melakukan observasi atau pengukuran variabel-variabel yang merupakan faktor resiko dan efek sekaligus berdasarkan status keadaan variabel pada saat itu (pengumpulan data)
- Melakukan analisis korelasi dengan cara membandingkan proporsi antar kelompok - kelompok hasil observasi (pengukuran)

3. Populasi, Sampel, Tehnik Sampling

- Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Nursalam (2011), populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 16 posyandu yang terdiri dari seluruh balita 593 balita dan seluruh petugas posyandu yang aktif 82 orang yang ada di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

b) Sampel

Sampel adalah objek yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian dengan idem populasi yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{16}{1+16(0,05)^2}$$

$$n = \frac{16}{1+0,04}$$

$$n = \frac{16}{1,04}$$

$$n = 15,38$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 posyandu.

c) Besar Sampel

Sampling jenuh /total populasi adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2006).

Dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan adalah sebesar populasi

4. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independent* (variabel bebas) yaitu jumlah dan keaktifan petugas posyandu dan variabel *dependent* (variabel tergantung) yaitu jumlah kehadiran balita. atau total populasi. Yaitu 16 posyandu yang terdiri dari seluruh balita 593 balita dan seluruh petugas posyandu yang aktif 82 orang yang ada di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2012 pada 16 Posyandu di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, yang artinya barang-barang ditulis. Dari uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi dari 3 sumber yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*) (Arikunto, 2010).

7. Tehnik Pengumpulan Data dan Analisa Data

a) Tehnik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan :

a. Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi jumlah dan keaktifan petugas posyandu yang ada di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini menggunakan kohort balita kehadiran balita pada pelayanan posyandu yang ada di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

b) Cara Perhitungan

Cara menghitung variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Jumlah dan keaktifan petugas posyandu Dengan menggunakan lembar observasi pada bulan Juni 2012.

b. Jumlah kehadiran balita

Dengan menggunakan kohor balita pada bulan Juni 2012. Persamaan/ rumus yang digunakan rumus Fisher Exact untuk melakukan Uji Statistik dalam penelitian ini :

$$P_{fisher} = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)!}{N!(A)!(B)!(C)!(D)!}$$

c) Pengolahan Data

a. Edit data (*Editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui koesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau koesioner (Notoatmodjo, 2010).

b. Beri kode (*Koding*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom

untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, nomor-nomor pertanyaan (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria untuk menilai jumlah petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita adalah sebagai berikut :

i. Jumlah dan keaktifan petugas posyandu

Cukup diberi kode (1)

Tidak Cukup diberi kode (0)

ii. Jumlah kehadiran balita

Memenuhi target diberi

kode (1)

Tidak memenuhi target diberi kode (0)

iii. Memasukkan Data (*Processing*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (Notoatmodjo, 2010).

iv. Tabulasi (*Tabulating*)

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penelitian (Notoatmodjo, 2010).

d) Analisa Data

Pada penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data menggunakan aplikasi atau data komputer dengan rumus Fisher Exact untuk melakukan Uji Statistik dalam penelitian ini :

$$P_{fisher} = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)!}{N!(A)!(B)!(C)!(D)!}$$

$\alpha = 0,05$
 $p < 0,05, H_0$ ditolak

8. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menganggap perlu mendapat rekomendasi dari institusi/ lembaga atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada Kepala BaKesbangPol Linmas Kota Madiun dengan tembusan disampaikan kepada Kepala Dinas

Kesehatan Kota Madiun, Camat Madiun, Kepala Desa Nambangan Lor Madiun. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan melakukan etika meliputi antara lain :

a) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan penelitian diberikan kepada responden yang bersangkutan agar subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika subjek menolak untuk diteliti maka penelitian tidak boleh memaksa dan harus menghormati hak-haknya.

b) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar format pengumpulan data cukup diberi kode tertentu menurut peneliti.

c) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

d) *Justify/Keadilan*

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan peneliti membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

e) *Benefit/Menguntungkan*

Peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek

penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subjek di keluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera,

9. Keterbatasan

a) Peneliti

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian yang dihadapi oleh penulis. Dalam penelitian ini kelemahannya terdapat banyak posyandu yang waktu pelaksanaannya bersamaan sehingga peneliti tidak bisa mengikuti sampai pelaksanaan posyandu selesai. kesakitan, stress, maupun kematian subjek penelitian.

b) Sampel

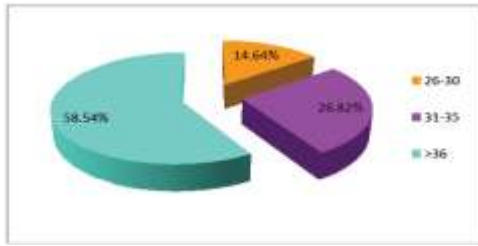
Jumlah sampel yang kurang banyak sehingga hasilnya kurang representative.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang hubungan jumlah dan keaktifan petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

a) Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petugas Posyandu

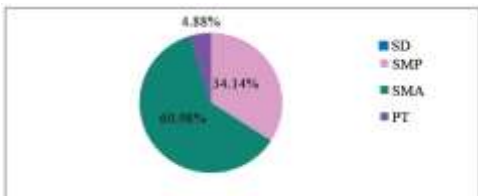


Sumber : Data primer tahun 2012

Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petugas Posyandu

Dari gambar di atas dapat diketahui dari 82 responden, 14,64% berumur 26-30 tahun, 26,82% berumur 31-35 tahun, 58,54% berumur >36 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petugas Posyandu



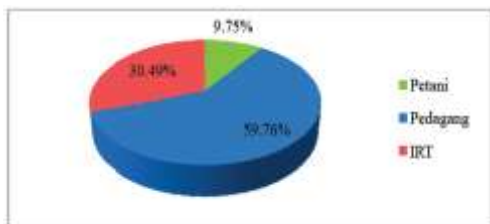
Sumber : Data primer tahun 2012

Sumber : Data primer tahun 2012

Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petugas Posyandu

Berdasarkan Gambar memiliki tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), 60,98% memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA) dan 4,88% memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (PT/ Akademik).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Petugas Posyandu



Sumber : Data primer tahun 2012

Sumber : Data primer tahun 2012

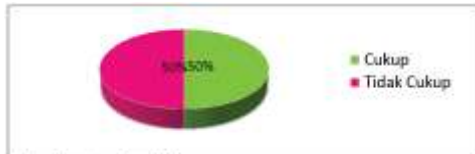
Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Petugas Posyandu

Dari Gambar 3 dapat diketahui dari 82 petugas posyandu terdapat 9,75% bekerja sebagai petani, 59,75% bekerja sebagai pedagang dan 30,49% bekerja sebagai IRT.

b) Data Khusus

a. Identifikasi Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu

Distribusi jumlah dan keaktifan petugas posyandu dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Sumber : Data primer tahun 2012

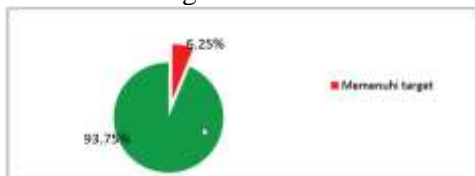
Sumber : Data primer tahun 2012

Gambar 4 Identifikasi Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu

Dari diagram di atas dapat diketahui dari 16 posyandu terdapat hasil 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu cukup aktif dan 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu tidak cukup aktif.

b. Identifikasi Jumlah Kehadiran Balita

Distribusi jumlah kehadiran balita dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Sumber : Data sekunder tahun 2012

Sumber : Data primer tahun 2012

Gambar 5 Identifikasi Jumlah Kehadiran Balita

Dari diagram di atas dapat diketahui dari 16 posyandu dan jumlah kehadiran balita (D/S) didapatkan 1 posyandu

yang memenuhi target 80% dengan presentasi 6,25% dan 15 posyandu didapatkan tidak memenuhi target 80% dengan presentasi 93,75%.

c. Hubungan Jumlah Dan Keaktifan Petugas Posyandu Dengan Jumlah Kehadiran Balita dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel Hubungan Jumlah Dan Keaktifan Petugas Posyandu Dengan Jumlah Kehadiran Balita Di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun

Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu	Jumlah Kehadiran Balita		Jumlah
	Memenuhi Target	Tidak Memenuhi Target	
Cukup	0 (0%)	8 (50%)	8 (50%)
Tidak Cukup	1 (6,25%)	7 (43,75%)	8 (50%)
Jumlah	1 (6,25%)	15 (93,75%)	16 (100%)

Sumber: Data Primer tahun 2012 yang diolah

Dari tabel 1 dapat diketahui dari 16 posyandu terdapat hasil 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu cukup aktif dan 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu tidak cukup aktif. Dan jumlah kehadiran balita (D/S) didapatkan 1 posyandu yang memenuhi target 80% dengan presentasi 6,25% dan 15 posyandu didapatkan tidak memenuhi target 80% dengan presentasi 93,75%.

Analisis Statistik Hubungan Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu dengan Jumlah Kehadiran Balita.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji Fisher Exact, maka didapatkan dimana $\rho = 0,5$ ini lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima maka tidak ada hubungan jumlah dan keaktifan petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun (terlampir).

PEMBAHASAN

1. Data Umum

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petugas Posyandu

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui dari 82 responden, 14,64% berumur 26-30 tahun, 26,82% berumur 31-35 tahun dan 58,54% berumur >36 tahun.

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2008), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Lama kerja seorang kader dapat berpengaruh pada partisipasinya dalam kegiatan posyandu dimana seorang kader harus punya pengalaman menjadi kader sekurangnya 60 bulan. Umumnya pada usia >36 tahun, para ibu kader lebih aktif karena lebih fokus pada perannya sebagai kader (Anies, 2002).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petugas Posyandu

Berdasarkan Gambar 2 diatas terdapat 82 petugas posyandu dengan 34,14% memiliki tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), 60,98% memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA) dan 4,88% memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (PT/Akademik).

Pendidikan Formal / informal adalah arti luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan dan bentuk interaksi individu dan lingkungannya, baik formal / informal. Inti pendidikan adalah proses belajar mengajar. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang salah satunya diperoleh melalui pendidikan, baik formal atau informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula

pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Sutadi dkk (2002) pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan manusia, baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup di dalam maupun di luar sekolah.

Sebagian besar subjek berpendidikan menengah atas (SMA) hal ini disebabkan karena kemampuan dalam menerima informasi kesehatan baik dari media massa maupun petugas kesehatan sehingga dapat ikut berperan serta dalam kegiatan peningkatan kesehatan seperti posyandu, dan memiliki tingkat kematangan dalam berfikir (Amalia, 2009).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Petugas Posyandu

Dari Gambar 3 dapat diketahui dari 82 petugas posyandu terdapat 9,75% bekerja sebagai petani, 59,75% bekerja sebagai pedagang dan 30,49% bekerja sebagai IRT.

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2008).

Namun tidak dapat dipungkiri kader juga mempunyai kegiatan lain selain posyandu jadi aspek ini merupakan yang terpenting dari semua aspek masalah pelaksanaan program. Sehingga kader memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan posyandu, bahkan tidak ada waktu (Naim, 2008).

Sebagian besar subjek penelitian (59,75%) adalah pedagang. Pekerjaan ini menjadi salah satu kendala dalam keaktifan kader dalam posyandu karena

waktu bekerja dan pelaksanaan posyandu bersamaan sehingga lebih fokus bekerja daripada kegiatan posyandu dan pekerjaan merupakan salah satu sumber penghasilan (Widagdo, 2009).

2. Data Khusus

a) Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diketahui dari 16 posyandu terdapat hasil 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu cukup aktif dan 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu tidak cukup aktif.

Menurut Sutadi, dkk (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah dan keaktifan petugas posyandu dalam kegiatan posyandu : 1)

Pendidikan, dimana pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan manusia, baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup di dalam maupun di luar sekolah, 2) Pengetahuan, tanpa pengetahuan yang cukup maka kemungkinan untuk melakukan tindakan yang benar tidak mungkin akan tercapai, 3) Insentif yaitu upah atau gaji yang diberikan petugas posyandu, 4) Status Perkawinan, bila kawin maka cenderung untuk mengikuti suami atau pindah rumah, selain itu mereka juga sibuk mengurus suami dan anaknya, sehingga tidak ada waktu untuk ke Posyandu maupun ibu kerja.

Berdasarkan kebijakan pemerintah, staf puskesmas dituntut untuk memilih perempuan terpelajar sebagai kader, karena latar belakang dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan (perempuan terpelajar banyak tahu tentang pengertian kesehatan moderen) (Sciotino, 2002). Sosial ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan masalah dalam bidang posyandu yaitu para kader dengan

sosial ekonomi rendah sehingga berpengaruh pada partisipasinya dalam posyandu baik secara langsung maupun tidak langsung (Sciortino, 2002).

Menurut Harsono (2003), faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran balita di posyandu antara lain: 1) Peran Petugas Kesehatan, peran petugas kesehatan dalam melakukan pembinaan sangat penting, karena kehadiran seorang petugas kesehatan dalam pelaksanaan posyandu sehingga akan mempengaruhi keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu., 2) Kebijakan Pemerintah, kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan posyandu selama ini cukup memberikan motivasi baik kepada kader, petugas dan cakupan posyandu itu sendiri, hal ini telah dilakukan dengan diberikannya berupa transport kepada kader. Hal ini bertujuan untuk merangsang agar aktif dalam kegiatan pelaksanaan posyandu.

Namun tidak dapat dipungkiri kader juga mempunyai kegiatan lain selain posyandu jadi aspek ini merupakan yang terpenting dari semua aspek masalah pelaksanaan program. Sehingga kader memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan posyandu, bahkan tidak ada waktu (Naim, 2008). Selain itu juga disebabkan oleh motivasi, motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkatan komitmen seseorang (Purwanto, 2004).

Dari beberapa faktor tersebut faktor pekerjaan dan waktu yang mendominasi sebagai penyebab ketidakaktifan petugas posyandu di Kelurahan Nambangan Lor. Banyak petugas posyandu yang lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada tugasnya sebagai kader. Dan untuk bidannya terkadang tidak datang karena jadwal dua posyandu yang bersamaan.

b) Jumlah Kehadiran Balita

Berdasarkan data di atas diketahui dari 16 posyandu dan jumlah kehadiran balita (D/S) didapatkan 1 posyandu yang memenuhi target 80% dengan presentasi 6,25% dan 15 posyandu didapatkan 15 posyandu tidak memenuhi target 80% dengan presentasi 93,75%.

Menurut Zulkifli (2009), faktor yang mempengaruhi kehadiran balita ke posyandu adalah : Faktor yang memudahkan (*Predisposing*) :1) Umur, 2) Pendidikan dan pengetahuan, 3) Pendapatan, 4) Pekerjaan. Faktor yang memungkinkan (*Enabling factors*) :1) Kelengkapan Sarana, 2) Jarak tempat tinggal. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factors*) :1) Sikap dan perilaku kader, 2) Keaktifan petugas Pembina/posyandu, 3) Dukungan lembaga terkait.

Menurut Harsono (2003), faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran balita di posyandu antara lain: 1) Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pula tingkat kecakapan emosionalnya, serta semakin berkembang kedewasaan, 2) Pekerjaan, seorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat juga akan mempengaruhi ketidak hadirannya dalam pelaksanaan posyandu pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke posyandu, 3) Sikap, sikap orang tua menentukan peran serta untuk aktif tidaknya dalam kegiatan pelaksanaan posyandu, 4) Motivasi, orang tua yang mempunyai motivasi dalam dirinya akan membantu program kesehatan serta menentukan ketidak aktifannya dalam kegiatan pelaksanaan posyandu, 5) Dukungan Masyarakat, apabila tokoh masyarakat ikut berperan dalam memberikan motivasi pada masyarakat, maka diharapkan masyarakat akan aktif dalam kegiatan pelaksanaan posyandu.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu secara keseluruhan belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh petugas posyandu yang disebabkan oleh faktor pekerjaan dan waktu. Selain itu dari faktor balitanya sendiri yang seperti pekerjaan orang tua, peran kader yang kurang baik, usia anak. Agar pelaksanaan posyandu secara keseluruhan berjalan dengan baik, maka perlu pemilihan kembali kader yang waktu kerja tidak berbenturan dengan kegiatan posyandu dan pemilihan waktu posyandu yang tidak bersamaan sehingga petugas kesehatan bisa datang.

Selain itu petugas puskesmas perlu melakukan pendekatan yang dipakai adalah pembinaan pembangunan masyarakat serta perencanaan terpadu. Sedangkan masyarakat perlu melakukan kegiatan swadaya masyarakat yang diharapkan adanya kader/ petugas posyandu yang memahami tugas dan fungsinya guna melancarkan tugas yang ada di sistem 5 meja, hal ini berjalan apabila mendapat dukungan dari lintas sektoral guna perencanaan, pelaksanaan bahkan penilaian dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat baik dalam segi motivasi maupun teknis dari elemen yang ada.

c) Hubungan Jumlah dan Keaktifan Petugas Posyandu dengan Jumlah Kehadiran Balita

Dari hasil analisis Statistik dengan Fisher Exact antara variabel jumlah dan keaktifan petugas posyandu dan jumlah kehadiran balita tidak ada hubungan yang bermakna $p = 0,5 (> 0,05)$. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Zulkifli (2009), faktor yang mempengaruhi kehadiran balita ke posyandu adalah : Faktor yang memudahkan (*Predisposing*) :1) Umur, 2) Pendidikan dan pengetahuan, 3) Pendapatan, 4) Pekerjaan. Faktor yang memungkinkan (*Enabling factors*)

:1) Kelengkapan Sarana, 2) Jarak tempat tinggal. Faktor yang memperkuat (*Reinforcing factors*) :1) Sikap dan perilaku kader, 2) Keaktifan petugas Pembina/posyandu, 3) Dukungan lembaga terkait. Secara statistik banyak jumlah dan kader aktif tetapi D/S belum memenuhi target < 80%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke posyandu adalah minat ibu, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan ibu. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, anak memerlukan sistem pendukung yang terpenting yaitu ibu. Dengan demikian pemahaman dan kesadaran ibu - ibu untuk memanfaatkan posyandu sangat penting (Wahono, 2010).

Disamping pemahaman dan kesadaran ibu akan pentingnya fungsi dan peran posyandu juga minat ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan faktor usia ibu (Zulkifli, 2003). Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat ibu adalah faktor pengetahuan ibu (Mulyanawati, 2008) dan jumlah paritas (Mamdy, 2008). Menurut Ismawati (2010 : 13) kendala dalam posyandu yaitu 1) Kurangnya kader, 2) Banyaknya terjadi angka putus (*drop-out*) kader, 3) Ketepatan jam buka posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jumlah dan keaktifan petugas posyandu di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun diketahui dari 16 posyandu terdapat 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu cukup aktif dan 8 posyandu dengan 50% petugas posyandu tidak cukup aktif.

Jumlah kehadiran balita (D/S) di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun diketahui dari 16 posyandu dan jumlah kehadiran balita (D/S) didapatkan 1

posyandu yang memenuhi target 80% dengan presentasi 6,25% dan 15 posyandu didapatkan 15 posyandu tidak memenuhi target 80% dengan presentasi 93,75%.

Tidak ada hubungan jumlah dan keaktifan petugas posyandu dengan jumlah kehadiran balita di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petugas posyandu di Kelurahan Nambangan Lor, Madiun maka ada beberapa saran.

Bagi Institusi Pendidikan perlu menambah referensi guna menjadikan mahasiswa yang siap pakai dan memiliki kompetensi di bidangnya.

Bagi Petugas Posyandu mempersiapkan kegiatan posyandu secara maksimal secara lintas sektor, menguatkan program-program posyandu yang terbaru, meningkatkan kegiatan posyandu agar tidak monoton, pemetaan kembali jadwal posyandu, mengadakan kunjungan rumah pada balita usia PAUD.

Bagi Petugas Kader memberikan motivasi pada kader dengan cara menambah reward atau penghargaan dengan gratis biaya KB.

Bagi Petugas Kepala Puskesmas menganjurkan bidan untuk lebih aktif dalam pelaksanaan posyandu, sehingga target > 80%.

Bagi Peneliti selanjutnya lebih menyempurnakan hasil yang ada agar lebih akurat dan representatif hasilnya.

KEPUSTAKAAN

Amalia. 2009. *Karakteristik Kader Posyandu*. <http://www.scribd.com/doc/kader>. Diakses tanggal 11 Agustus 2012 pukul 18.30 WIB

Anis. 2002. *Kader Posyandu Balita*. <http://www.scribd.com/doc/kader-balita>. Diakses tanggal 8 Agustus 2012 pukul 09.30 WIB

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dinkes Jatim.2005. *Macam-macam usaha kader meningkatkan jumlah kehadiran balita ke posyandu*. <http://www.scribd.com/doc/75829223/BAB-II>. Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 07.45 WIB

Djaiman. 2002. *Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Jumlah Kehadiran Balita Ke Posyandu*. <http://aditiana89.blogspot.com/2011/03/gambaranpartisipasi-ibu-yang-mempunyai.html>. Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 06.15 WIB

Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika

Kristiyanasari, Weni. 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika

Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info MediaMubarak. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika

Mulyanawati. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu*. Kti-skripsi-keb.blogspot.com/...Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 08.16 WIB

Naim. 2008. *Macam- macam Karakteristik Kader*. Kti-skripsikeb.

- blogspot.com/.Diakses tanggal 11 Agustus 2012 pukul 08.16 WIB
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2005. *Karakteristik Kader Berdasarkan Umur, Pekerjaan Dan Pendidikan*. http://yankoni.multiply.com/journal/item/11?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. Diakses tanggal 11 Agustus 2012 pukul 15.00 WIB
- Notoatmodjo. 2007. *Faktor Penyebab Jumlah Kehadiran Balita Kurang Ke Posyandu..* http://yankoni.multiply.com/journal/item/11?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem. Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 05.51 WIB
- Notoatmodjo. 2007. *Usaha Petugas Kesehatan Dalam Mengaktifkan Kader Posyandu*. <http://yankoni.multiply.com/journal/item/10>. Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 06.45 WIB
- Nursalam . 2008. *Karakteristik Kader*. [kripsikeb.blogspot.com/...](http://kripsikeb.blogspot.com/)Diakses tanggal 11 Juli 2012 pukul 21.00 WIB
- Nursalam. 2008. *Karakteristik Petugas Posyandu/ Kader*. <http://nsriryeb.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-berhubungandengan.html> . Diakses tanggal 11 Agustus 2012 pukul 08.50 WIB
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pudiastuti. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sciortino. 2002. *Sebab Kader Tidak Aktif*. <http://nsriryeb.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-berhubungandengan.html> . Diakses tanggal 24 Juli 2012 pukul 07.30 WIB
- Sudarti. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sutadi. 2002. *Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Posyandu*. [Kti-skripsi-keb.blogspot.com/...](http://kripsikeb.blogspot.com/)Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 08.15 WIB
- Wahono. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu*. [Kti-skripsi-keb.blogspot.com/...](http://kripsikeb.blogspot.com/)Diakses tanggal 26 Juli 2012 pukul 08.15 WIB